



TRIBUN MANADO/ANTHONIUS IWAN ADHIPRAJA

KUNJUNGAN BPK - Wakil Ketua BPK RI Ali Masykur Musa menyerahkan kenang-kenangan kepada Pemimpin Redaksi Tribun Manado Ribut Raharjo saat berkunjung ke kantor Tribun Manado, Jumat (12/4).

Wakil Ketua BPK Kunjungi Tribun Manado **Musa: Harus Ada Batas BBM Kendaraan Mewah**

MANADO, TRIBUN - Tata kelola minyak dan gas harus diperbaharui lagi sebab subsidi bahan bakar minyak tidak tepat sasaran. Demikian Dr Ali Masykur Musa utarakan saat berkunjung ke kantor Tribun Manado di Kairagi II, Mapanget, Jumat (12/4).

"Pemerintah ditantang melakukan *re-management* tata kelola migas, ini pendapat

saya sebagai Ketua Umum Pengurus Pusat ISNU (Ikatan Sarjana Naddlatul Ulama)," ujar Musa yang juga Wakil Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI.

Dalam kunjungan yang juga dihadiri Komisioner BPH Migas, Fahmi, Kepala BPK

Baca **Musa...** Hal: 15

Musa: Harus

Perwakilan Sulut Benny Ruslandi, serta rombongan lainnya, Musa memberikan beberapa anjuran kepada pemerintah untuk mengatasi ketimpangan subsidi bahan bakar minyak (BBM).

Pertama, postur penggunaan subsidi BBM untuk kendaraan harus diatur lebih lanjut. "Tentu harus ada batasan antara kendaraan dengan CC mewah dan CC menengah," ujarnya.

Kemudian BBM untuk industri-industri tidak perlu disubsidi. "Untuk industri wajib tidak mendapatkan BBM bersubsidi," ucapnya.

Karena tidak diatur seperti inilah terjadi ketimpangan subsidi dan 93 persen subsidi BBM tidak tepat sasaran lagi. "Hanya dinikmati oleh orang-orang

mampu," ungkapnya.

Apalagi, katanya, satu di antara temuan BPK adalah terjadinya penimbunan BBM untuk dijual lagi dengan harga lebih tinggi untuk meraup keuntungan.

Komisioner BPH Migas, Fahmi mengatakan, untuk Sulut kelangkaan memang tidak terlalu menonjol dibandingkan daerah lain di Indonesia. Tetapi di kawasan Indonesia Timur Pertamina masih cari investor atau pihak swasta sebagai penyalur. Selain itu SPBU-SPBU tidak terkontrol dengan baik sebab sistem SPBU online belum jalan. Selain itu disparitas harga BBM yang tinggi cenderung menyebabkan terjadinya 'kenakalan'.

Sambungan Hal. 9

Kehadiran Ali Masykur Musa dan rombongan diterima Pemimpin Redaksi Tribun Manado Ribut Raharjo, Pemimpin Perusahaan Fahmi Setiadi, Manajer Produksi Dion DB Putra, Koordinator Liputan Charles Komaling dan staf redaksi lainnya. Ribut Raharjo pada kesempatan itu memperkenalkan koran jaringan Tribun. "Konsep kami berita menarik itu bukan selalu berita buruk, tetapi *good news* (berita kebaikan) ya *good news*, seperti keberhasilan pemerintah juga kami beritakan," ucapnya.

Musa juga mengatakan BPK terbuka pada wartawan untuk melihat data, asalkan sudah menjadi sebuah laporan hasil pemeriksaan (LHP). (vid)